

TANDA DALAM KOMUNIKASI VISUAL IKLAN LAYANAN MASYARAKAT : ANALISIS SEMIOTIKA PEIRCE

Mukhsin Patriansah¹, Ria Sapitri²

¹Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri, Jl. Jend. Sudirman No.Km.4 No. 62, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129, Indonesia.

²Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Batam, Tiban Baru, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424, Indonesia.
mukhsin_dkv@uigm.ac.id¹, ria@iteba.ac.id².

Received: 24 April 2021

Revised: 8 Desember 2021

Accepted: 20 Februari 2022

Abstrak: Poster sebagai sebuah media di dalamnya terdapat sistem penandaan melalui tanda verbal dan visual. Sebagai sistem penandaan “pengkodean” dalam semiotika visual melekat fungsi komunikasi dari wujud sebuah tanda yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan. Tanda dalam representatifnya memiliki aturan dan kode-kode yang harus diikuti dan dipatuhi, agar tanda tersebut bisa diterima dan dapat dimaknai oleh masyarakat pendukungnya. Baik tanda verbal ataupun tanda visual yang disajikan dalam poster Iklan Layanan Masyarakat cukup menarik untuk ditelusuri pesan dan makna yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan pendekatan ilmu semiotika yang dikemukakan oleh Peirce. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem tanda yang terdapat dalam poster Iklan Layanan Masyarakat. Hasil kajian yang diperoleh melalui pengamatan terhadap sistem penandaan yang disajikan terdapat pesan berupa himbauan bahaya yang ditimbulkan dari sampah plastik. Melalui poster ini diharapkan mampu meminimalisir penggunaan sampah plastik yang memiliki dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan. Informasi inilah yang disampaikan Iga Adila sebagai aktivis sosial dan lingkungan di dalam wujud karya posternya.

Kata kunci: sampah plastik, iklan layanan masyarakat, semiotika

Abstract : *Poster as a medium in which there is a marking system through verbal and visual signs. As a marking system "coding" in visual semiotics the communication function is attached from the form of a sign that is conveyed by the sender to the recipient of the message. The sign in its representation has rules and codes that must be followed and obeyed, so that the sign can be accepted and interpreted by the supporting community. Both verbal signs and visual signs presented in Public Service Advertisement posters are quite interesting to find messages and meanings contained in them by using the semiotics approach proposed by Peirce. This study aims to analyze the sign system contained in the Public Service Advertisement poster. The results obtained through observations of the marking system were found in the form of warning messages for the dangers caused by plastic waste. Through this poster, it is expected to be able to minimize the use of plastic waste which has a negative impact on health and the environment. This information is what Iga Adila wants to convey in the form of his poster work.*

Keywords: *plastic waste, public service advertisement, semiotics*

PENDAHULUAN

Sarana yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi adalah bahasa. Sejatinya sebuah bahasa bersifat abstrak, jika keberadaannya masih dalam ranah “ide atau gagasan” yang ada di dalam benak seseorang dan keberadaannya tidak bisa langsung dicerna oleh orang lain. Maka dari itu, menurut penulis bahasa membutuhkan suatu medium tertentu agar bisa dimengerti dan dipahami, medium tersebut bisa berupa teks verbal (tulisan) ataupun nonverbal (visual).

Seiring perkembangan dunia informasi di era digital sekarang, peranan bahasa sebagai tanda juga ikut berkembang. Sebagai sebuah sarana tentu dalam praktiknya bahasa bukan hanya sekedar disampaikan melalui media lisan ataupun tulisan (tutur kata/ ucapan dan tulisan / *manuscript*). Secara historis, manusia pada zaman dahulu mencoba menyajikan tanda dalam wujud lukisan atau gambar-gambar yang terdapat di dinding-dinding goa. Seiring dengan perjalanan waktu, tanda yang dihadirkan oleh manusia juga turut berkembang, salah satunya adalah sistem tanda yang dihadirkan dalam sebuah poster. Pada prinsipnya perkembangan sebuah tanda dapat dilihat dari konteksnya, di mana tanda itu dihadirkan, ditempatkan dan digunakan oleh masyarakat pendukungnya. Dalam penelitian ini penulis mencoba menyingkap tanda yang ada dibalik wujud poster Iklan Layanan Masyarakat (ILM) karya Iga Adila.

Iga Adila merupakan seorang aktivis yang bergerak di bidang sosial dan lingkungan, sudah berbagai gerakan yang ia lakukan untuk menyadarkan masyarakat Kota Palembang agar lebih peduli terhadap lingkungan. Dalam akun instagramnya sudah diikuti 2345 *followers* dan terdiri dari 42 postingan yang kebanyakan postingan tentang kepedulian terhadap lingkungan di Kota Palembang (<https://www.instagram.com/igaldila/>). Puncak dari gerakan sosial

dan lingkungan tersebut ia wujudkan dalam pameran Tugas Akhir Karya Mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) Palembang yang mengusung tema perancangan ILM “Bahaya Kemasan Plastik”. Berbagai media ia gunakan, salah satunya adalah media Poster Iklan Layanan Masyarakat. Poster ini sudah dilihat lebih dari 200 kali di akun instagram @igaldila. Poster yang dibuat merupakan wujud kepedulian terhadap persoalan yang tengah terjadi di lingkungannya. Di samping itu, melalui poster ini mampu memberikan edukasi kepada masyarakat luas agar lebih peduli terhadap dampak buruk dari penggunaan plastik secara berlebihan.

Berdasarkan sifat dan fungsinya, poster tidak hanya sebagai media promosi untuk tujuan komersil, akan tetapi juga bersifat nonkomersil, poster yang bergerak di bidang ini adalah poster ILM. Melalui ILM diharapkan pesan yang ingin disampaikan mampu berkomunikasi kepada masyarakat sebagai gerakan untuk memunculkan kesadaran baru terhadap persoalan yang dihadapi. Maka dari itu, hal utama yang ingin disampaikan dari ILM adalah pesan-pesan sosial yang terkandung di dalamnya. Sebagai media yang bergerak dalam bidang sosial, ILM pada umumnya berisi pesan tentang kesadaran nasional, kemanusiaan, kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup (Tinarbuko, 2017, p. 183).

Media komunikasi visual punya kaitan yang sangat penting di era digital sekarang ini (Resmadi et al., 2020, p. 215). Tampilan visual yang terdapat di dalam sebuah poster tentu memiliki arti dan makna tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas (Patriansah, 2020, p. 205). Poster sebagai sebuah media di dalamnya terdapat sistem penandaan melalui bahasa visual. Maka dari itu, poster hanyalah sebatas media, hal terpenting dari sebuah poster adalah pesan (*message*) yang ingin disampaikan. Efektivitas pesan yang disampaikan melalui poster dapat dilihat dari sejauh mana poster tersebut mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat pendukungnya.

Sebagai sistem penandaan “pengkodean” dalam semiotika visual melekat fungsi komunikasi dari wujud sebuah tanda yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan.

Tanda dalam representatifnya memiliki aturan dan kode-kode tertentu yang harus diikuti agar tanda tersebut bisa diterima dan hidup di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Di sisi lain, tanda juga memiliki fungsi signifikasi, artinya sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah pesan berupa makna. Memaknai sebuah tanda membutuhkan suatu pendekatan agar tanda tersebut bisa dipahami dan dimengerti. Namun, pada kenyataannya tanda tidak selamanya bisa dimaknai secara harfiah oleh masyarakat pendukungnya, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda dalam memaknai sebuah tanda, salah satunya adalah keragaman budaya yang melatarbelakanginya.

Esensi Semiotika Dalam Pandangan Peirce

Proses *semiosis* tanda menurut Peirce terdiri dari tiga tahapan atau dikenal dengan istilah *triadik* atau *triangle* yang bisa digunakan sebagai pendekatan dalam mengkaji entitas-entitas tanda dalam wujud karya seni dan desain salah satunya adalah poster. Dari berbagai sumber referensi dan acuan salah satunya adalah menurut Pilliang di dalam bukunya menjelaskan bahwa model *triadik* Peirce ini memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda, yaitu *representamen* (sesuatu yang mempresentasikan sesuatu yang lain), *objek* (sesuatu yang dipresentasikan) dan *interpretan* (interpretasi seseorang tentang tanda) (Pilliang, 2003, p. 267).

Menurut pandangan penulis, tanda *representamen* adalah sebuah tanda yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu baik berupa objek, figur atau yang lainnya. Tanda sebagai objek dapat diartikan bahwa dalam proses representatifnya tanda membutuhkan objek sebagai bahan rujukan dengan cara

mengkorelasikan satu objek dengan objek lainnya baik dari kesamaan karakter ataupun sifatnya. Sedangkan tanda interpretan adalah hasil penafsiran terhadap tanda, dari proses penafsiran ini akan melahirkan tanda baru lagi. Oleh sebab itu, dari berbagai sumber rujukan mengatakan bahwa teori peirce adalah teori tanda yang tidak berkesudahan. Selanjutnya, Peirce mengembangkan tipologi tanda yang lebih komprehensif, dengan cara menguraikan elemen-elemennya secara detail. Tipologi tanda yang digagas oleh Peirce dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Tipologi tanda Peirce

Tanda	Trikotomi		
	<i>Representamen</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretan</i>
<i>Firstness</i>	<i>Qualisign</i>	<i>Icon</i>	<i>Rheme</i>
Otonom.	(kualitas tanda yang bersifat apa adanya)	(tanda berdasarkan tiruan atau kemiripan)	(tanda yang interpretasinya masih bersifat kemungkinan)
<i>Secondness</i>	<i>Sinsign</i>	<i>Indeks</i>	<i>Dicent</i>
dihubungkan dengan realitas.	(Tanda berdasarkan pengalaman, perilaku dan perbandingan)	(tanda berdasarkan kausal atau sebab akibat)	(interpretasi tanda berdasarkan eksistensi aktual)
<i>Thirdness</i>	<i>Legisign</i>	<i>Symbol</i>	<i>Argument</i>
Dihubungkan dengan aturan, konvensi atau kode.	(sintesis dari tipe tanda berdasarkan aturan yang berlaku)	(tanda berdasarkan konvensi atau kesepakatan)	(tanda yang sudah diinterpretasikan berdasarkan aturan dan konvensi)

Sumber : Diadaptasi dari (Pilliang, 2003, p. 267)

Dalam penelitian ini penulis lebih cenderung menggunakan sistem penandaan yang ditawarkan oleh Peirce dengan batasan tanda sebagai *object*

yang terdiri dari *icon*, *indeks* dan *simbol*. Kecenderungan ini memiliki alasan tersendiri bagi penulis karena pendekatan semiotika Peirce memiliki kapasitas dalam mengkaji struktur tanda (*sintaktik*) atau makna tanda (*semantik*). Di samping itu, tanda menurut Peirce terbentuk karena adanya proses produksi yang sifatnya lebih termotivasi bukan hanya sekedar semena-mena atau mana suka (*arbiter*).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan semiotika dalam mengkaji entitas tanda dari sebuah poster ILM dengan tema sampah plastik, seperti yang ditulis oleh Suwitra dan Suarjana yang menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam mengkaji konotasi tanda yang dihasilkan dari tanda *signifier* dan *signified*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa gaya bahasa Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat (ILKM), secara diksi atau pilihan kata yang digunakan cenderung bersifat tak resmi, bentuknya umum, singkat dan dapat dipahami oleh masyarakat terpelajar biasa (Suwitra & Suarjana, 2018, p. 82). Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini belum dianalisis secara detail dalam mengkaji relasi tanda dan makna yang ada, seperti figur manusia, bentuk, dan warna yang ditampilkan.

Penelitian lain yang ditulis oleh Wulandari dan Siregar yang menggunakan pendekatan semiotika Peirce dalam mengkaji relasi tanda dalam cerpen "Anak Mercusuar" karya Mashdar Zainal. Penelitian ini menghasilkan suatu relasi tanda berdasarkan *object* yakni *icon*, *indeks*, dan *symbol* (Wulandari & Siregar, 2020, p. 29). Akan tetapi, dalam penelitian ini tanda *icon*, *indeks* dan *symbol* pembahasannya terpisah antara satu dengan yang lainnya. Apabila dicermati dalam kajian semiotika Peirce hubungan semiosis tanda *icon*, *indeks* dan *symbol* memiliki relasi, hal ini dikarenakan suatu tanda yang disepakati secara konvensi (*symbol*) tentu berdasarkan suatu motivasi bukan hanya sekedar semena-mena atau manasuka.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah melihat entitas-entitas tanda, bagaimana representasi sebuah tanda yang merujuk pada sebuah benda atau objek, ide, situasi, suasana, kesan, perasaan, emosi, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para akademisi akan pentingnya disiplin ilmu semiotika, khususnya dalam bidang studi seni rupa dan desain. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menyingkap tanda dan makna berdasarkan tampilan visual yang disajikan dalam karya poster ILM Iga Adila secara detail dan mengkaji relasi tanda *icon*, *indeks* dan *symbol* berdasarkan tanda pertama (*firstness*), kedua (*secondness*) dan ketiga (*thirdness*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono, 2014). Metode penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada aspek analisis data yang dikumpulkan melalui kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2017). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan tema perancangan poster Iga Adila yakni "Bahaya Kemasan Plastik". Pengumpulan data diperoleh dari hasil survei, observasi dan wawancara.

Di samping itu, metode lainnya yang digunakan dalam mengkaji sistem tanda adalah metode yang diungkapkan oleh Piliang di dalam bukunya yang menjelaskan bahwa pada prinsipnya, pendekatan semiotika sebagai metode penelitian memiliki dua tahapan. Pertama, analisis tanda secara individual,

misalnya jenis tanda, mekanisme atau struktur tanda, dan makna tanda secara individual. Kedua, analisis tanda sebagai sebuah kelompok atau kombinasi, yaitu kumpulan tanda-tanda yang membentuk apa yang disebut sebagai teks (*text*) (Pilliang, 2003, p. 270).

Menurut pandangan penulis, analisis tanda secara individual adalah suatu proses pemisahan tanda-tanda secara individual seperti warna, bentuk, garis, bidang, figur, tipografi dan lain sebagainya yang memiliki arti dan makna tersendiri secara individual. Kemudian, arti dan makna dari tanda secara individual tersebut dikorelasikan dengan unsur-unsur lainnya yang membentuk *text*. Penerapan metode ini dapat mempermudah penulis dalam menganalisis data dan mempermudah dalam proses interpretasi data.

Text yang dianalisis dalam penelitian ini adalah poster ILM Iga Adila yang berangkat dari materi subjek “Bahaya Kemasan Plastik”. Sistem tanda yang ada di dalam poster ini memiliki relasi terhadap persoalan sampah plastik yang ada di kota-kota besar Indonesia, salah satunya adalah Kota Palembang. Ancaman sampah kantong plastik di Kota Palembang sangat memprihatinkan, sekitar 20% volume sampah perkotaan berupa limbah plastik. 14,5 Persen sampah plastik mendominasi sampah di sungai dan tanah, berarti setiap hari 150 ton sampah dibuang ke tanah dan sungai (Rahayu, 2018, p. 2).

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Tanda Verbal dan Nonverbal Karya ILM Iga Adila

Sebagai upaya menyingkap tanda pada gambar 1, maka dilakukan tahapan deskripsi karya. Deskripsi merupakan proses pembedahan dari suatu objek penelitian, dengan cara menguraikan elemen-elemen di dalamnya secara detail. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur pembentukan dan penggunaan tanda pada gambar 1.



Gambar 1 Poster ILM “Bahaya Kemasan Plastik”
(ilustrasi oleh Adila, 2020)

Di samping itu, deskripsi merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dan bersifat fundamental sebagai upaya menyingkap pesan dan makna yang disajikan dari sebuah karya estetis. Proses deskripsi bisa diawali dengan penggambaran verbal dan nonverbal (visual) dengan cara menguraikan secara detail. Dengan demikian, seorang peneliti menunda terlebih dahulu suatu penilaian, kesimpulan bahkan penafsiran dari objek yang akan ditelusuri.

Tanda Verbal

Headline “Plastik Itu Gak Asik”, *Tagline* “Kurangi Sekali Pakai”, *Body Copy*: “Penggunaan plastik dalam kehidupan modern ini terlihat sangat pesat, sehingga menyebabkan tingkat ketergantungan manusia pada plastik semakin tinggi. Hal tersebut merupakan bahan pembungkus ataupun wadah (kemasan) yang praktis dan kelihatan bersih, mudah didapat, tahan lama, juga murah harganya. Tetapi di balik itu, banyak yang tidak mengetahui bahaya dari plastik

dan cara penggunaan yang benar. Penggunaan plastik yang berkali-kali pada jenis sekali pakai dapat menyebabkan penyakit terhadap kesehatan pengguna dan pencemaran terhadap lingkungan sekitar”.

Tanda Visual

Tata visual (*layout*) pada gambar 1 berbentuk persegi panjang dengan posisi *portrait*. Secara keseluruhan, *layout* pada poster di atas dibagi lagi menjadi beberapa bagian di antaranya, bagian atas poster digunakan untuk menempatkan *headline* yakni “Plastik Itu Gak Asik”. Bagian bawah poster digunakan untuk menempatkan *tagline* dan *bodycopy* dan pada bagian tengah dengan posisi lebih menjorok ke kanan yang merupakan bagian ruang paling besar dibandingkan dengan bagian lainnya digunakan untuk menempatkan figur manusia sebagai objek utama dalam poster ini. Selanjutnya, di bagian sisi sebelah kiri terdapat gambar tas belanja, wadah makanan dan minuman.

Warna yang digunakan adalah warna kuning pada bagian *headline* dengan kombinasi warna biru dan putih. Selanjutnya, warna putih ditempatkan pada bagian *tagline* dan *bodycopy* yang terdapat pada bagian bawah poster. Figur manusia yang menjadi objek utama dalam poster ini menggunakan baju yang berwarna biru muda dan biru dongker, di sisi lain penggunaan warna pada bagian ini lebih bersifat realistis artinya lebih memanfaatkan warna-warna yang ada tanpa penambahan ataupun perubahan warna. *Background* dalam perancangan poster ini menggunakan warna hitam, apabila dilihat secara kualitasnya warna hitam yang ditampilkan adalah warna hitam pekat. Di samping itu, warna hitam pekat yang terdapat pada *background* menggunakan tekstur semu yang merupakan efek dari tekstur plastik.

Komposisi dalam perancangan poster ini adalah komposisi yang menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Keseimbangan asimetris dalam poster ini dapat dilihat dari penempatan posisi yang berbeda antara yang satu

dan lainnya, akan tetapi secara keseluruhan tetap memiliki keseimbangan sebagai sebuah prinsip dalam penyusunan karya estetis. Ilustrasi yang ditampilkan pada gambar 1 menggunakan teknik fotografi sebagai unsur utama dan divisualisasikan melalui *software* Adobe Photoshop. Gaya yang digunakan adalah gaya *copy heavy layout* dengan gabungan teknik *digital imaging*. Keutamaan dari penggunaan gaya ini terletak pada naskah iklan (*copywriting*), hal ini dapat dilihat dari penyajian teks pada komposisi *layout* dari poster di atas. Selanjutnya elemen tipografi yang ditampilkan dalam poster ini menggunakan jenis tipografi yang berasal dari keluarga *sans serif*. Tipografi berjenis ini dapat dilihat dari anatomi tubuh yang tidak menggunakan kaki (*serif*). Keluarga huruf *sans serif* yang digunakan dalam poster ini adalah "Acumin Variable Concept". Poster ILM "Bahaya Kemasan Plastik" ini berukuran 42x59.4 cm (A2) yang dicetak menggunakan kertas *construct* 260 gram yang diproduksi melalui *digital printing*.

Analisis Semiotika Peirce

Proses analisis terhadap karya poster ILM "Bahaya Kemasan Plastik" menggunakan pendekatan teori semiotika Charles S. Peirce dengan batasan tanda berdasarkan objek yang dibagi lagi menjadi tiga bagian di dalamnya yakni *icon*, *index*, dan *symbol*. *Icon* dapat didefinisikan sebagai tanda berdasarkan kemiripan, serupa atau sama baik dari segi wujud, bentuk, sifat, karakter dan lainnya, selanjutnya *index* dapat diartikan sebagai sistem penandaan berdasarkan penunjukan atau kausal, sedangkan *symbol* merupakan relasi tanda berdasarkan aturan yang berlaku secara umum atau konvensi. Relasi antara *icon*, *index* dan *symbol* pada karya poster Iga Adila dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Analisis tanda berdasarkan objek yakni *icon*, *index* dan *symbol*

Sign	Icon	Plastik
	<i>Index</i>	Dampak buruk yang disebabkan oleh sampah plastik dapat mengganggu kesehatan dan lingkungan
	<i>Symbol</i>	Plastik merupakan persoalan yang dihadapi manusia modern sekarang, terlebih lagi bagi daerah perkotaan yang ada di Indonesia khususnya di Kota Palembang.
	<i>Icon</i>	Meminimalisir pemakaian kemasan plastik sekali pakai
	<i>Index</i>	Pencegahan dan solusi yang ditawarkan
	<i>Symbol</i>	Mengurangi pemakaian plastik sekali pakai merupakan kunci dalam mengatasi persoalan sampah plastik
	<i>Icon</i>	Pokok permasalahan
	<i>Index</i>	Tren penggunaan kemasan plastik sekali pakai yang terus meningkat
	<i>Symbol</i>	Ketergantungan mengkonsumsi kemasan plastik bagi masyarakat modern yang ditandai dengan berbagai macam jenis produk makanan dan minuman yang menggunakan kemasan plastik sekali pakai
	<i>Icon</i>	Figur manusia dan Plastik <i>Wrap</i>
	<i>Index</i>	Visual Figur manusia berusia remaja dan berjenis kelamin pria mengenakan baju kaos berwarna biru muda dan biru dongker, Bentuk mulut yang terbuka lebar, Pada bagian kepala, sebagian wajah,



Symbol

leher dan tumpukan manusia dibaluti dengan plastik *wrap*.

Aliran yang digunakan adalah seni kubisme

Figur manusia berusia remaja ditujukan kepada remaja milenial hal ini ditandai dengan baju yang digunakan yakni baju kaos berwarna biru muda dan biru dongker. Melalui pemuda diharapkan bisa menjadi garda terdepan dalam mengatasi persoalan sampah plastik. Bentuk mulut yang terbuka lebar dapat diartikan sebagai teriakan untuk menyuarakan kejenuhan dan dampak buruk yang ditimbulkan dari sampah plastik.

Pada bagian kepala, sebagian wajah, leher dan tumpukan manusia dibaluti dengan plastik *wrap* menandai tumpukan sampah plastik yang merupakan representasi dari realitas yang sebenarnya.

Aliran seni kubisme merupakan aliran yang muncul dan berkembang di era modern hal ini digunakan sebagai representasi dari persoalan sampah plastik yang menjadi permasalahan dari kemajuan zaman atau disebut juga dengan modernitas.

Icon

Tote Bag, Tupperware, dan botol minuman

Index

jenis wadah atau kemasan yang bisa dipakai berkali-kali

	<i>Symbol</i>	Jika dirujuk dari beberapa riset yang telah dilakukan oleh para ahli salah satu kunci untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik adalah mengurangi penggunaan kemasan plastik sekali pakai.
-----------------------------------------------------------------------------------	---------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Secara keseluruhan analisis tanda yang dilakukan ketika mengamati gambar 1 dan dihubungkan dengan sistem penandaan berdasarkan objek yang terdiri dari *icon*, *index*, dan *symbol* dapat diartikan sebagai upaya untuk menginformasikan pesan yang disampaikan kepada masyarakat luas, khususnya para remaja milenial untuk peduli terhadap lingkungan mereka, terutama yang berkaitan dengan sampah plastik.

Interpretasi Tanda dan Makna

Menyingkap sebuah tanda dan menginterpretasikan makna yang ada di balik karya poster Iga Adila tidak terlepas dari latar belakang di mana karya tersebut dilahirkan, ditempatkan dan digunakan oleh masyarakat pendukungnya. Secara representatif pesan verbal yang muncul dari sistem penandaan dalam poster ILM di atas berangkat dari ide atau gagasan tentang “Bahaya Kemasan Plastik”. Informasi yang disampaikan menggunakan struktur tanda yang memiliki relasi dengan pokok permasalahan. Pesan verbal tersebut dapat dilihat dari *headline* yang digunakan yakni “Plastik Itu Gak Asyik”, apabila dicermati bahasa yang digunakan merupakan bahasa tidak resmi. Konteks dari penggunaan bahasa ini lebih mengarah kepada bahasa anak zaman sekarang atau para remaja milenial. Kalimat *headline* yang dipilih menggunakan majas atau gaya bahasa personifikasi. Ciri khas dari penggunaan majas atau gaya bahasa ini adalah membuat benda mati seolah-olah hidup seperti manusia. Tabel 3 berikut beberapa contoh majas personifikasi :

Tabel 3 Contoh majas personafikasi

No	Majas Personafikasi
1	Tumpukan plastik sudah seperti 'gunung'
2	Plastik 'membunuh' lingkunganku
3	Plastik itu 'gak asyik'

Sumber : <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-jenis-dan-contoh-majas>, diakses pada tanggal 6-12-2021

Beberapa contoh yang ada pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa atau majas pada *headline* "Plastik Itu Gak Asyik" menggunakan majas personafikasi. Seperti yang kita ketahui plastik merupakan masalah besar bagi kehidupan masyarakat modern sekarang, hampir semua aktivitas dan kebutuhan manusia menggunakan bahan plastik, baik sebagai media pelindung atau pembungkus makanan dan minuman serta produk-produk lainnya. Plastik dianggap efektif dan efisien karena mudah diolah, harganya yang sangat terjangkau dan mudah didapat. *Faktor* inilah yang menjadikan plastik sebagai salah satu bahan yang banyak digunakan diberbagai jenis barang atau produk, baik sebagai bahan utama, wadah, bahkan sebagai pembungkus ataupun kemasan. Namun, tidak banyak juga dari mereka yang mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan plastik secara berlebihan dalam jumlah yang besar.

Apabila dirujuk dari berbagai penelitian, sampah plastik dapat menimbulkan berbagai macam masalah mulai dari kesehatan dan lingkungan. Dampak buruk yang dihasilkan dari sampah plastik adalah pencemaran lingkungan, karena sampah plastik membutuhkan waktu bertahun-tahun lamanya agar bisa terurai dengan tanah. Sampah plastik yang dibakar juga menimbulkan dampak buruk lainnya, karena menghasilkan gas beracun yang menimbulkan polusi udara dan memiliki resiko terhadap pernapasan manusia. Apabila sampah plastik ditimbun di tempat pembuangan sampah (TPS) dalam jumlah yang besar menimbulkan bau yang tidak enak dan mampu mencemari tanah dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Dampak lain bagi lingkungan

adalah terjadinya banjir, apabila sampah tersebut dibuang sembarangan, sirkulasi air menjadi tersumbat karena banyaknya tumpukan sampah di aliran sungai, di sisi lain juga berdampak pada kualitas sumber-sumber air minum karena lemahnya sistem pengelolaan sampah plastik. Latar belakang permasalahan inilah yang ingin disampaikan oleh seorang Iga Adila dalam karya posternya melalui pesan verbal yang terdapat pada *bodycopy*.

Tampilan visual poster pada gambar 1 menggunakan aliran seni kubisme analitik yang merupakan jenis aliran seni yang muncul dan berkembang di era modern. Esensi dari aliran kubisme analitik ini adalah masih tetap mempertahankan bentuk aslinya, sehingga bentuk aslinya masih terlihat jelas. Berikut contoh karya yang menggunakan aliran kubisme analitik pada tabel 4:

Tabel 4 Rujukan aliran kubisme dari berbagai karya estetis

No	Gambar	Keterangan
1.	 <p data-bbox="363 1279 657 1339">https://id.pinterest.com/pin/850969292060017200/</p>	<p>Poster ini merupakan poster <i>event</i> pertunjukan music yakni <i>discotronic</i> dan <i>rocker 33</i> yang diadakan di panorama café yang berada di kota Stuttgart. Poster ini menggunakan gaya atau aliran kubisme analitik. Hal ini terlihat jelas dari bentuk-bentuk kubisme yang ada pada karya poster ini dan dipublikasi pada tahun 2010</p>
2.	 <p data-bbox="363 1541 651 1637">https://fjb.kaskus.co.id/product/56fd3555642eb6a81b8b456a</p>	<p>Karya ini merupakan karya lukisan yang berjudul "The first president of Indonesia" yang menggunakan aliran kubisme analitik, hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk kubus yang ada di dalam karya lukisan ini. Lukisan ini menggunakan media <i>oil on canvas</i> yang dibuat pada tahun 2015. Lukisan ini diposting di salah satu web jual beli yakni Kaskus. Dalam postingannya lukisan ini sudah dilihat lebih dari 10.000 kali.</p>
3.	 <p data-bbox="363 1778 657 1899">https://processandskillsdotcom.wordpress.com/2014/10/15/cubism-in-graphic-designs/</p>	<p>Poster California ini menggunakan bentuk kubus dalam penggarapannya. Bentuk kubus yang muncul dalam karya poster ini di kolase dan menggunakan <i>gradient</i> warna yang menarik dan mampu menciptakan kesan gerakan dan kedalaman. Poster ini berisi suatu ajakan bahwa California merupakan suatu tempat liburan yang menarik setiap tahunnya.</p>

Apabila dirujuk dari beberapa contoh karya estetis pada tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa karya poster Iga Adila pada gambar 1 merupakan salah satu poster yang menggunakan aliran kubisme analitik dalam tampilan visualnya. Penggunaan aliran seni kubisme merupakan simbol dari modernitas yang ditujukan kepada kaum remaja milenial sekarang, relasi yang dihasilkan dari penggunaan tanda ini memiliki pemaknaan bahwa plastik merupakan permasalahan komplis yang ditimbulkan dari kemajuan zaman atau disebut juga dengan modernitas. *Background* atau latar belakang gambar 1 menggunakan warna hitam dengan kualitas warna hitam pekat. Apabila diamati, *background* yang berwarna hitam menggunakan tekstur semu yang merupakan efek dari sampah plastik. Sistem penandaan ini apabila dikorelasikan dengan pokok permasalahan merupakan representasi dari dampak buruk yang ditimbulkan dari sampah plastik dengan menghadirkan suasana kelam dan suram pada *background* merujuk pada gambar-gambar yang terdapat di tabel 4.

Kemajuan zaman menjadi hal mutlak yang harus dihadapi sebagian besar masyarakat modern sekarang yang menawarkan kehidupan serba mewah, serba praktis dan cepat saji, tetapi di balik itu semua menimbulkan dampak buruk yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat modern sekarang. Tren penggunaan kemasan plastik sekali pakai setiap harinya semakin meningkat yang ditandai dengan berbagai macam jenis produk yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan besar, terutama produk makanan dan minuman. Hal ini dipertegas dengan pesan verbal berupa *tagline* yakni “Kurangi Sekali Pakai” dan pesan visual berupa gambar tas belanja, wadah makanan dan minuman yang terdapat di bagian sebelah kiri poster. Sistem penandaan ini dapat dimaknai sebagai himbuan agar masyarakat modern sekarang, khususnya kaum remaja milenial dapat menjadi garda terdepan dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai untuk meminimalisir dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Analisis sistem penandaan pada karya poster ILM Iga Adila bertujuan untuk melihat entitas-entitas tanda, bagaimana representasi sebuah tanda yang merujuk pada sebuah benda atau objek, ide, situasi, suasana, kesan, perasaan, emosi, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Proses analisis tanda verbal dan nonverbal yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tanda-tanda yang digunakan Iga Adila dalam karya posternya merupakan representasi dari permasalahan sampah plastik di Kota Palembang. Masih banyak masyarakat Kota Palembang yang belum mengetahui dan bahkan sebagian besar dari mereka mengabaikan persoalan sampah plastik ini. Diharapkan melalui penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap perubahan lingkungan ke arah yang lebih baik.

Dalam proses analisis *sintatik* dan *semantik* terhadap tanda visual berupa ikon pemuda milenial diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam mengatasi persoalan sampah plastik yang tengah terjadi di era modern sekarang ini. Aliran seni kubisme yang digunakan merupakan suatu simbol dari modernitas yang ditujukan kepada kaum remaja milenial sekarang, relasi yang dihasilkan dari penggunaan tanda ini memiliki pemaknaan bahwa plastik merupakan permasalahan komplit yang ditimbulkan dari kemajuan zaman atau disebut juga dengan modernitas. Di samping itu, poster ini juga menawarkan solusi dengan cara mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai.

Kajian poster dalam penelitian ini cukup menarik untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan teori yang berbeda seperti pendekatan estetika, tinjauan aliran kubisme dalam desain poster, atau menggunakan teori komunikasi. Dengan demikian, melalui berbagai pendekatan tersebut mampu membuka cakrawala dan menambah wawasan para insan akademisi dalam mengkaji poster dan mampu memberi kontribusi

terhadap perkembangan desain poster di Indonesia, khususnya di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Kualitatif Siasial (37th ed.)*. Remaja Rosdakarya.
- Patriansah, M. (2020). Poster Analysis of Public Services Advertising by Sepdianto Saputra : Study of Saussure Semiotics. *Arty : Jurnal Seni Rupa*, 9(3).
- Pilliang, A. Y. (2003). *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Jalasutra : Bandung.
- Rahayu, M. (2018). *Formulasi Kebijakan Pemerintah Kota Palembang Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik* [Universitas Sriwijaya]. https://repository.unsri.ac.id/11886/1/RAMA_63201_07111401045_0002037805_01_front_ref.pdf
- Resmadi, I., Bastari, R. P., & Prahara, G. A. (2020). Analisis Strategi Media Komunikasi Visual Label Rekaman Independen Di Era Digital: Studi Kasus Strategi Komunikasi dari Sun Eater Records. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 5(2), 212–232. <https://doi.org/10.25124/demandia.v>
- Suwitra, I. M., & Suarjana, N. (2018). Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat (Ilkm); Kajian Semiotik. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.36002/jkt.v2i2.539>
- Tinarbuko, S. (2017). Semiotika Tanda Verbal dan Tanda Visual Iklan Layanan Masyarakat. *Panggung*, 26(2), 181–194. <https://doi.org/10.26742/panggung.v26i2.175>
- Wulandari & Siregar. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce:

Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41.
<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>